BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO 2024 Diare dapat didefinisikan sebagai buang air besar cair yang terjadi tiga kali dalam sehari atau buang air besar yang terjadi lebih sering dari biasanya. Diare merupakan gejala infeksi pada saluran pada usus yang disebabkan oleh barbagai bakteri, virus, dan parasite. Penyakit menular ini menyebar dari orang lain melalui makanan atau minuman yang terkontaiminasi atau kebersihan yang buruk. Diare merupakan penyebab kematian dan kesakitan utama anak di dunia. Penyakit diare mwrupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1-59 bulan. Setiap tahun, diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah umur 5 tahun dan tambah 50.851 anak berusia 5-9 tahun. Akibatnya diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi, dan anak-anak yang kekurangan gizi lebih besar kemungkinan untuk terserang diare (WHO,2024)

Di Indonesia jumlah balita menderita diare yang di rawat di fasilitas kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 1.140.503 jiwa atau 28,8% dari target (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2021, jumlah balita penderita diare yang di rawat di faselitas kesehatan mengalami penurunan menjadi 879.596 jiwa atau 23,8% dari target (Kemenkes RI,2022). Sedangkan pada tahun 2022, jumlah balita penderita diare yang dirawat di fasilitas kesehatan meningkat

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

di bandingkan tahun sebelumnya mencapai 974.268 jiwa atau 26,4% dari target (Kemenkes RI,2023).

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang, khususnya di Indonesia Penyakit DIare merupakan penyakit edemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pravalensi diare di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) mengalami penurunan sebanyak 6.2 persen hingga 12,3% (Kemenkes RI 2020). Meskipun mengalami penurunan. Diare tetap menjadi penyebab kematian balita tertinggi di antara penyakit lainnya. Selain itu kasus diare berpotensi menyebabkan KLB dab wabah. Diare juga merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Menurut berbagai teori yang ada, bahwa kejadian suatu penyakit seperti diare disebabkan oleh interaksi antara host, agent dan lingkungan. (Rompas,2025)

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2020), Penyakit Diare di Kota Bengkulu dari tahun ke tahun masuk dalam kelompok 10 penyakit terbanyak. Diare Adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui air dan makanan atau penyakit menular langsung. Pada tahun 2023 angka kasus diare pada semua umur sebesar 24,2% dari target sebesar 10.323 dan diare pada balita sebesar 14.9% dari target 5.049 secara keseluruhan ada peningkatan kinerja didalam penanganan dan penanggulangan penyakit diare hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan kasus dari tahun

sebelumnya di mana pada tahun 2022 jumlah kasus diare pada semua umur 27,9% dari target sebesar 10.228 orang.

Penyakit diare ini secara klinis dapat terjadi karena infeksi (disebabkan oleh sebagai organisme seperti bakteri, virus dan parasite), malabsorpsi, alergi, keracunan dan imunodefisiensi. Ada dua jenis penyakit diare yakni diare akut dan diare persisten (diare kronik). Diare akut Adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 sedangkan diare persisten (diare kroni) adalah diare yang berlangsung kurag dari 14 hari. Penyakit diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa Lelah, hingga penurunan berat badan bahkan dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrinik secara mendadak bahkan fatal dapat menyebabkan kematian pada penderitanya.(Hafizah,2024)

Meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada semua umur ada beberapa faktor resiko yang mendukung timbulnya penyakit tersebut. Salah satu faktornyayakni penyediaan sarana air bersih, Air bersih merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat karena air merupan salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit terutama penyakit diare. Air menjadi sumber penyakit dikarenakan vektor penyakit khususnya penyakit diare berkembangbiak dan menular melalui air yang memiliki kualitas yang baik. Ketersedian air bersih menjadi faktor yang mempengarui angka kejadian diare.(Hafizah, 2024)

Selain faktor lingkungan diare juga terkait dengan tingkat ekonomi. Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah cenderung

memiliki kebiasaan sanitasi yang buruk. Tinggal di lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dan mengonsumsi makanan yang dijual di tepi jalan secara terbuka.(Pramuja & Candrasari, 2024)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskemas Kandang, tercatat sebanyak 864 kasus kejadian Diare pada tahun 2023. Angka ini menceminkan tingginya prevalensi diare di wilayah tersebut.

Dari uraian latar diatas, penelitian tertarik melakukan studi kasus dengan judul " Analisis kualitas air sumur gali pada penderita diare diwilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ditemuka adalah " Bagaimana kualitas air sumur gali pada penderita diare diwilayah Puskesmas Kandang Kota bengkulu Tahun 2025"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahuan kualitas air sumur gali pada penderita diare diwilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui tingkat pencemaran air sumur gali di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu.

   b. Diketahuai kandungan E.coli pada sumber air sumur gali pada penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai informasi bagi perkembangan ilmu Kesehatan Lingkungan, Khususnya mengenai kondisi sanitasi air bersih

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang spesifik dalam mengurangi kejadian diare pada balita di wilayah tersebut.

   b. Bagi Intitusi Pendidikan

      Sebagian bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi Pendidikan dan sebagai referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkuluu yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk studi kasus selanjutnya.

   c. Bagi Masyarakat

      Sebagai masukan bagi Masyarakat tentang cara mengelola air yang aman untuk di konsumsi agar tidak terjadi diare pada balita

Kemenkes Poltekkes Bengkulu